

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Endang Purwaningsih yang beralamat di Dukuh Kedaton, Kelurahan Pleret, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Tenaga kesehatan di BPS Endang Purwaningsih ada 2 orang yaitu 2 orang bidan, termasuk ibu Endang Purwaningsih sebagai kepala BPS Endang Purwaningsih dan juga sebagai seorang administrant. Fasilitas yang ada di BPS Endang Purwaningsih antara lain ruang priksa, ruang bersalin, kamar pasien, kamar mandi, ruang informasi dan pendaftaran di BPS Endang Purwaningsih.

Layanan di BPS Endang Purwaningsih buka setiap hari. Untuk pemeriksaan umum tiap pagi buka pukul 06.00 – 08.00 WIB sedangkan sore hari buka pukul 16.00 – 21.00 WIB dan untuk pelayanan persalinan buka 24 jam. Pelayanan kesehatan di BPS Endang Purwaningsih meliputi, persalinan, pelayanan KB, pengobatan, imunisasi serta konseling. Jumlah balita sehat yang berkunjung di BPS Endang Purwaningsih dalam 1 bulan $\pm$ 35 Balita, jumlah ibu hamil yang berkunjung di BPS Endang Purwaningsih dalam 1 bulan $\pm$ 25 orang, jumlah ibu KB yang berkunjung di BPS Endang Purwaningsih dalam 1 bulan $\pm$ 50 orang.

Kunjungan ulang pada ibu nifas dilakukan di BPS Endang Purwaningsih untuk mengetahui seberapa jauh kesehatan ibu setelah melahirkan dan juga untuk melihat pengeluaran darah yang ibu alami. Pada kunjungan nifas dilakukan KIE untuk bayinya yaitu dengan cara memberitahu bagaimana cara perawatan bayi yang baik dan memberitahu cara melakukan perawatan tali pusat yaitu dengan ditutup kasa steril.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Unvariabel

Hasil analisis univariabel bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian sehingga kumpulan data tersebut menjadi informasi yang berguna. Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, paritas ibu, usia kehamilan ibu, pendidikan ibu, jenis kelamin bayi, dan berat lahir bayi. Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan karakteristik responden sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Umur (tahun)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	<20 tahun	2	5,7
2.	20-35 tahun	29	82,9
3.	>35 tahun	4	11,4
	Jumlah	35	100

Sumber Data Primer (2012)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling sedikit adalah yang berusia < 20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5,7%) dan responden yang paling banyak adalah yang berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 (82,9%) dari jumlah keseluruhan responden 35 orang.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Paritas Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Primipara	13	37,1
2.	Multipara	13	37,1
3.	Grandemultipara	9	25,7
	Jumlah	35	100

Sumber Data Primer (2012)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling sedikit adalah yang berparitas grandemultipara yaitu sebanyak 9 orang (25,7%) dan responden yang paling banyak adalah yang paritasnya multipara dan Primipara yaitu masing-masing sebanyak 13 orang (74,3%) dari jumlah keseluruhan responden 35 orang.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Gestasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Gestasi Ibu di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Umur Kehamilan Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	<37 minggu	2	5,7
2.	37-40 minggu	24	68,6
3.	>40 minggu	9	25,7
	Jumlah	35	100

Sumber Data Primer (2012)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling sedikit adalah yang masa gestasinya <37 minggu yaitu sebanyak 2 orang (5,7%) dan responden yang paling banyak adalah yang masa gestasinya antara 37-40 minggu yaitu sebanyak 24 (68,6%) dari jumlah keseluruhan responden 35 orang.

4) Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Pendidikan Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	SD	7	20,0
2.	SMP	13	37,1
3.	SMA	11	31,4
4.	Perguruan Tinggi	4	11,4
	Jumlah	35	100

Sumber Data Primer (2012)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling sedikit tingkat pendidikannya adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 4 orang (11,4%) dan responden yang paling banyak tingkat Pendidikanya adalah SMP yaitu sebanyak 13 (37,1%) dari jumlah keseluruhan responden 35 orang.

5) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Jenis Kelamin Bayi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	16	45,7
2.	Perempuan	19	54,3
	Jumlah	35	100

Sumber Data Primer (2012)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling sedikit jenis kelamin bayinya adalah Laki-Laki yaitu sebanyak 16 orang (45,7%) dan responden yang paling banyak jenis kelamin bayinya adalah Perempuan yaitu sebanyak 19 (54,3%) dari jumlah keseluruhan responden 35 orang.

6) Karateristik Berdasarkan Berat Lahir Bayi

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karateristik Responden Berdasarkan Berat Lahir Bayi di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Berat Lahir Bayi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	<2500 gram	3	8,6
2.	2500-4000 gram	31	88,6
3.	>4000 gram	1	2,9
	Jumlah	35	100

Sumber Data Primer (2012)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling sedikit adalah yang beratnya >4000 gram yaitu sebanyak 1 orang (2,9%) dan berat lahir bayi paling banyak adalah yang beratnya antara 2500-4000 gram yaitu sebanyak 31 (88,6%) dari jumlah keseluruhan responden 35 orang.

7) Karateristik Berdasarkan Perawatan Tali Pusat

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Karateristik Responden Berdasarkan Perawatan Tali Pusat Yang diLakukan di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Perawatan Tali Pusat	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Teknik Lain	2	5,7
2.	Kasa Steril	33	94,3
	Jumlah	35	100

Sumber Data Primer (2012)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan teknik selain kasa steril yaitu sebanyak 2 orang (5,7%) dari jumlah keseluruhan responden 35 orang.

8) Karakteristik Berdasarkan Kejadian Lama Lepas Tali Pusat

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Lepas Tali Pusat Bayi di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Lama Lepas Tali Pusat	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	>7 hari	5	14,3
2.	5-7 hari	14	40,0
3.	<5 hari	16	45,7
	Jumlah	35	100

Sumber Data Primer (2012)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami kejadian lama lepas tali pusat >7 hari sebanyak 5 orang (14,3%) dari jumlah keseluruhan responden 35 orang.

b. Analisis Bivariabel

1) Hubungan Teknik Perawatan Tali Pusat Dengan Kasa Steril Dan Lama Pelepasannya di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

Analisis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Spearman Rank* dengan program SPSS 16. Uji *Spearman Rank*, mengamati ada dan tidaknya hubungan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan lama pelepasannya.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hubungan Teknik Perawatan Tali Pusat Dengan Kasa Steril Dan Lama Pelepasannya di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

Teknik		Lama Lepas Tali Pusat						Jumlah	
No	Perawatan Tali	>7 hari		5-7 hari		<5hari			
	Pusat	n	%	N	%	n	%	n	%
1.	Teknik Lain	2	5,7	0	0	0	0	2	5,7
2.	Kasa Steril	3	8,6	14	40,0	16	45,7	33	94,3
	Jumlah	5	14,3	14	40,0	16	45,7	35	100,0

Sumber Data Primer (2012)

Analisis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Spearman Rank* dengan program SPSS 16. Uji *Spearman Rank*, mengamati ada dan tidaknya hubungan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan lama pelepasannya.

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa dari 2 responden yang melakukan teknik perawatan tali pusat dengan teknik lain dan 2 responden (5,7%) mengalami lama pelepasan tali pusat hingga >7 hari. Sedangkan, dari 33 responden yang melakukan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan 3 responden (8,6%) mengalami lama pelepasan tali pusat hingga >7 hari, 14 responden (40,0%) mengalami lama pelepasan tali pusat hingga 5-7 hari dan 16 responden (45,7 %) lama pelepasan tali pusat hingga <5 hari.

Untuk menguji hubungan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan lama pelepasannya di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta, dapat dilakukan analisis dengan rumus *Spearman Rank* dan nilai *Koefisien Contingency* pada tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10. Hasil hubungan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan lama pelepasannya.

Pengujian	r_{hitung}	Nilai sig. (p_{value})	Nilai <i>Koefisien Contingency</i>
Hubungan Teknik Perawatan Tali Pusat Dengan Kasa Steril dan Lama Pelepasannya	0,399	0,017	0,516

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,399 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,017. Dengan sampel 35 dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $r_{tabel} = 0.344$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan lama pelepasannya di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta dalam kategori sedang dengan nilai *Koefisien Contingency* pada penelitian ini adalah 0,516 atau di antara 0,40-0,599.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan bayi yang melakukan teknik perawatan tali pusat pada umumnya yang berusia 20-35 tahun atau dalam masa reproduksi sehat yaitu sebanyak 29 orang (82,9%). Usia menunjukkan seseorang tersebut berusia reproduktif atau normal dalam kehamilannya. Dengan usia yang reproduktif maka persalinannya dan bayi yang dilahirkan menjadi normal jika tidak ada diagnosa yang menunjang lainnya, sehingga ibu akan melakukan teknik perawatan tali pusat dengan baik dan benar dan lama lepasnya pun cenderung cepat.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dalam kategoriprimipara dan multipara (2-4 kelahiran) yaitu sebanyak 13 orang (37,1%). Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa paritas ibu ada hubungannya denganteknik perawatan tali pusat yang ibu lakukan, paritas ibu menjadi faktor yang mempengaruhi lama pelepasan tali pusat dimana ibu yang berparitas grandemultipara cenderung melakukan teknik perawatan tali pusat menggunakan cara yang lama jadi lama lepasnya menjadi lebih lama.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Gestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dalam kategorimasa gestasi 37-40 minggu sebanyak 24 orang (68,6%).Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak mempunyai kejadian masa gestasi dengan proporsi yang besar, namun terkait dengan terjadinya lama lepas tali pusat dimana masa gastesi yang >40 minggu dapat menyebabkan bayi menjadi besar dan bayi yang dilahirkan mempunyai tali pusat yang besar sehingga memperlambat pelepasan tali pusat.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 35 responden yang diteliti dapat dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu mayoritas responden dengan pendidikan SMP sebanyak 13 orang (37,1%). Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan seseorang dan dapat mempengaruhi pola pikirnya, dengan pendidikan yang tinggi maka pola pikir akan lebih baik dibandingkan dengan pendidikan rendah, kaitanya dengan teknik perawatan tali pusat pada bayinya. Tentunya ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan melakukan teknik perawatan tali pusat pada anaknya dengan baik dan benar karena telah mengetahui dampak yang akan terjadi jika tidak dilakukan perawatan tali pusat dengan benar, sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung tidak melakukan teknik perawatan tali pusat dengan baik dan benar.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 35 responden yang diteliti, bahwa mayoritas responden adalah responden dengan berat badan bayi normal (2500-4000 gram) sebanyak 31 bayi (88,6%). Berat badan lahir ada hubungannya dengan lama pelepasan tali pusat dimana berat lahir yang kurang dari normal dapat mengakibatkan berbagai kelainan yang timbul dari diri bayi, salah satunya bayi akan rentan terhadap infeksi yang nantinya dapat menimbulkan infeksi tali pusat. Pada neonatus yang memiliki Berat Badan Lahir Rendah, infeksi dapat dicegah dengan cara pemberian ASI atau cairan secara adekuat dan terkontrol sesuai kebutuhan neonatus. Sehingga angka kematian neonatus akibat berat badan lahir rendah dan infeksi tali pusat dapat dicegah.

2. Teknik Perawatan Tali Pusat di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan teknik perawatan tali pusat dengan teknik lain yaitu sebanyak 2 orang (5,7%) dan responden yang melakukan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril yaitu sebanyak 33 orang (94,3%). Penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Sidiq Anwar (2008) menyatakan bahwa 6,42% kasus yang melakukan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan 14,58% kasus yang melakukan perawatan tali pusat dengan teknik lain dari 21 responden yang melakukan teknik perawatan tali pusat pada tahun 2008 dengan hasil ada hubungan antara teknik perawatan tali pusat dengan lama pelepasannya.

Berdasarkan pernyataan (Retniyati, 2010) perawatan tali pusat merupakan proses pembuatan atau cara merawat tali pusat untuk menjaga tali pusat tetap kering dan bersih agar cepat kering dan lepas, dan mencegah infeksi pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat dipertimbangkan untuk mengantisipasi kemungkinan komplikasi yang terjadi pada bayi yang dapat menyebabkan infeksi pusat dan tetanus neonatorum.

3. Kejadian Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengalami kejadian lama lepas tali pusat >7 hari yaitu sebanyak 5 orang (14,3%), 5-7 hari sebanyak 14 orang (40,0%), dan <5 hari sebanyak 16 orang (45,7%)

Lama lepas tali pusat merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh perawatan tali pusat dengan benar dan menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih serta juga dipengaruhi oleh kepatuhan ibu untuk membersihkan tali pusat setiap hari. Bayi yang gelisah dan rewel, ada tanda kemerahan disekitar pangkal tali pusat dan perut,

berbau dan mengeluarkan nanah, dan disertai suhu tubuh bayi meningkat, ini merupakan tanda dan gejala infeksi tali pusat. Apabila tidak segera ditangani bayi akan mengalami *distensi abdomen* yaitu infeksi tali pusat berat atau meluas, yang dapat mengakibatkan kematian bayi (Sholeh dkk, 2005).

4. Hubungan Teknik Perawatan Tali Pusat Dengan Kasa Steril dan Lama Pelepasannya

Teknik perawatan tali pusat merupakan tindakan dimana proses pembuatan atau cara merawat untuk menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih dan mencegah infeksi pada bayi baru lahir. Tempat lekat tali pusat pada plasenta normalnya adalah sedikit di luar titik tengah, lebih keluar sedikit mendekati tepi plasenta. Tempat-tempat lekat tersebut tidak mempunyai tanda adanya kelainan, tapi pada kehamilan kembar tempat lekat tali pusat biasanya berada pada selaput janin yang dihubungkan dengan plasenta oleh pembuluh-pembuluh darah yang berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 2 orang (5,7%) yang tidak melakukan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dengan lama pelepasan >7 hari, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik perawatan tali pusat dengan baik dan benar atau dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu. Sedangkan responden yang melakukan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan lama lepasnya >7 hari terdapat 3 orang (8,6%), hal ini dapat dipengaruhi oleh kelembaban tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 16 orang (45,7%) yang melakukan perawatan tali pusat dengan kasa steril dengan lama pelepasannya <5 hari, hal ini dipengaruhi oleh ibu dalam menjaga kebersihan tali pusat setiap harinya atau dapat dipengaruhi oleh penjelasan bidan yang diberikan kepada pasien tentang teknik perawatan tali pusat yang baik dan benar sehingga ibu benar-benar

melakukannya dengan benar di rumah. Sedangkan responden yang melakukan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan lama pelepasannya 5-7 hari terdapat 14 orang (40,0%), hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dan pengetahuannya untuk melakukan perawatan tali pusat dengan baik dan benar.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Sidiq Anwar (2008) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan perbedaan hari terjadinya pelepasan tali pusat pada perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol 70%, povidone-iodine 10%, dan kasa kering steril, yang didapatkan hasil yaitu 3 kasus (7,33%) menggunakan alkohol 70%, (7,25%) menggunakan povidone-iodine, dan (6,42%) menggunakan kasa kering steril.

Data diatas menunjukkan bahwa responden yang melakukan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril sebanyak 33 orang (94,3%) dan yang melakukan teknik perawatan tali pusat dengan teknik lain sebanyak 2 orang (5,7%). Hasil analisis memperlihatkan bahwa ada hubungan antara teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan lama pelepasannya. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil dengan metode statistik uji *Spearman Rank* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,399 dengan sig (p_{value}) sebesar 0,017. Dengan sampel 35 dan taraf signifikansi (α) adalah 5% (0,05) diperoleh $r_{tabel} = 0.344$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_o ditolak. Kesimpulan yang bias diambil adalah ada hubungan teknik perawatan tali pusat dengan kasa steril dan lama pelepasannya di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tentu memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya :

1. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini sehingga hasilnya kurang sempurna, misalnya terbatasnya jumlah sampel yang hanya dalam 2 bulan, sehingga hasil penelitian kurang maksimal, akan lebih baik apabila populasi diperbanyak dengan mengambil populasi beberapa tahun (± 1 tahun) sehingga hasil penelitian lebih maksimal.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel independent (Perawatan Tali Pusat Dengan Kasa Steril) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran dan pengetahuan secara utuh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependent (Lama Lepasnya Tali Pusat).